

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Stand Up Comedy* dan Pilpres 2024

1. Pengertian *Stand Up Comedy*

Stand Up Comedy adalah seni yang sangat populer dan diminati masyarakat Indonesia yang menggunakan retorika dan komunikasi sebagai fungsi hiburan karena perkembangan komunikasi dalam fungsi hiburan. “Berdiri” sendiri tidak berarti berdiri, tetapi lebih kepada menyampaikan dan membela pendapatnya. *Stand Up Comedy* adalah seni pertunjukan komedi yang dilakukan oleh satu penampil (satu orang pertunjukan) atau yang biasa disebut komika. Istilah " berdiri " sesuai dengan kalimat "dia membela apa yang benar ".

Stand Up Comedy adalah komedi yang dilakukan secara monolog oleh seorang komedian. Tujuan dari *stand up comedy* adalah untuk menyampaikan gagasan dan aspirasi komika tentang masalah atau fenomena unik yang terjadi di masyarakat.¹ Salah satu cara untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan, pikiran, perasaan, dan keinginan kepada khalayak ramai adalah *stand up comedy*. Stand-up komedi adalah jenis pertunjukan di mana satu orang berdiri di atas panggung dan berbicara lucu di depan penonton. Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi ada dalam *Stand Up Comedy*. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berisi pernyataan atau informasi tentang sesuatu, sedangkan tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang memiliki kekuatan untuk melakukan tindakan tertentu sambil mengatakan

¹ Putri dkk., “Kritik Satire pada Pejabat Negara Indonesia melalui Roasting *Stand Up Comedy* Kiky Saputri di Youtube”, Jurnal Nomosleca, 8, 2 (Oktober 2022), 133.

sesuatu. Efek atau dampak tuturan terhadap mitra tutur sehingga mereka melakukan tindakan yang dipengaruhi oleh isi tuturan.²

Menurut Pragiwaksono, *Stand Up Comedy* dimulai dengan melihat fenomena sosial, mengamatinya, dan lucu membahasnya. Komika *Stand Up Comedy* membuat tertarik kepada penonton dari apa yang mereka lihat dan pikirkan. Biasanya, ketawa yang mereka bawa mengandung kritik sosial tentang keresahan komika dengan dunia sekitar.³

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan *stand up comedy* adalah pertunjukan secara monolog dengan menyampaikan materi yang lucu yang sudah disiapkan.

Perlu diingat bahwa presentasi seorang *Stand Up Comedian* (komika modern) memiliki sesuatu yang unik. Dari sudut pandang komunikasi, gaya komika lebih dari sekadar melontarkan lelucon seperti komedian lainnya. Humor mereka merupakan pesan yang dibungkus dengan sindiran atau kritikan yang dikemas dengan cara yang membuat pendengar tertawa. *Stand up comedy* adalah cara baru untuk menyampaikan aspirasi kepada masyarakat, yang pasti lebih disukai dan disukai oleh masyarakat tinggi. Dengan gayanya yang khas, pendengar tidak akan marah atau marah.⁴

Stand Up Comedy hadir untuk memberikan kritik dengan cara yang lebih menarik di tengah masyarakat yang semakin sensitif, mudah berbohong, dan senang membuang banyak waktu untuk debat tidak produktif di media sosial. Komedi stand-up memiliki gaya yang berbeda dari komedi lainnya.

² Diana Sari dkk, "Tindak Tutur Asertif pada *Stand Up Comedy* SUCI 6 dan Implikasinya", *Jurnal Kata Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5, 4, (Desember 2017), 02.

³ Pandji Pragiwaksono, 'Merdeka Dalam Bercanda', Bentang Pustaka, Yogyakarta, 2012, 192 – 193.

⁴ Ilham dan Samatan, "Retorika *Stand Up Comedy* dan Public Speaking Komunitas *Stand Up Indo Lampung*", *Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema*, 4, 1, (September 2021), 18.

Istilah "*bit*" mengacu pada perpaduan antara setting dan *punch line* yang disatukan menjadi satuan materi dalam setiap penampilan *Stand Up Comedy*. *Punch line* adalah kalimat setelah *set-up*, yang merupakan bagian yang lucu atau mengejutkan. Sedangkan *set-up* adalah kalimat yang mengawali lelucon, yang dapat berupa premis dan biasanya tidak lucu.⁵

Salah satu cara *Stand Up Comedy* ini dapat mencapai sasarannya adalah melalui media massa, karena salah satu ciri media massa pada dasarnya adalah fokus pada penyebaran pesan ke audiens yang luas. Namun, untuk membuat popularitasnya, massa media seringkali memerlukan produksi massa besar-besaran, yang merupakan salah satu cara massa media melakukan upaya untuk menjangkau khalayak dan menyebarkan pesan ke mereka.⁶

Dalam *Stand Up Comedy* juga terdapat istilah yang mereka gunakan dalam menyampaikan opini mereka, yang mana hal itu akan dibahas sebagai berikut:

- a. *Act-out*: gerkaan tubuh atau mimik muka yang dilakukan oleh seseorang Komika dalam penampilannya membawakan/memperkaya joke.
- b. *Beat (bit)* : satuan materi yang terdiri atas *set-up* dan *puncline*.
- c. *Blue Material* : bahan dari komika yang mengandung kata yang jorok atau membicarakan tentang hal yang menjijikan.
- d. *Callback* : sebuah joke yang mengacu kepada joke sebelumnya dalam penampilan.

⁵ E- prosiding seminar nasional pekan chairil anwar, Humaniora dan Era Disrupsi, 2020.

⁶ Ali, "Stand Up Comedy Indonesia sebagai Medium Satire Terhadap Isu Diskriminitas Sosial (Studi Semiotik Stand Up Comedy Indonesia Periode 2011 – 2018 di Kompas TV)", (Skripsi, Program Sarjana Universitas Airlangga, 2022), 24.

- e. *Delivery* : cara seseorang membawakan *Stand Up Comedy* bukan hanya suara tapi meliputi wajah, tangan, dan tubuh.
- f. *Hook* : ciri khas seorang komika yang membedakannya dari lain.
- g. *Persona* : peran sosial atau karakter yang dimainkan oleh seorang komika dipanggung
- h. *Physical Comedy* : komedi yang selalu menggunakan gerakan fisik
- i. *Physical Comics* : komik melucu dengan Gerakan tubuh.
- j. *Playback* : memutar/memainkan kembali k. Plesetan: permainan kata dengan merubah kata sehingga menghasilkan arti baru/tambahan.
- k. *POV (Point of View)* : sudut pandang seorang komik pada sebuah hal/peristiwa tertentu.
- l. *Premise* : konsep utama/tema/topik dari joke yang ditulis
- m. *Punchline* : bagian kedua dari sebuah joke yang berisi interpretasi ulang yang kenciptakan cerita kedua yang menghancurkan asumsi target dari *set-up*
- n. *Roast* : sebuah acara dimana seorang tamu tertentu akan digoda/dipainkan oleh rekan/temannya. Biasanya di depan penonton. Para penggoda atau *The Roaster* biasanya berada di atas (lantai yang ditinggikan di atas panggung), dimana mereka tetap disana selama roast berlangsung, pembawa acara atau host disebut *roastmaster*.
- o. *Sarcastic*: (sarkasme) adalah pernyataan yang tajam dalam bentuk ironi yang ditunjukkan untuk melukai. Sarkasme ini sering digunakan dalam humor.
- p. *Satire/Satirical*: humor yang menyoroti kelemahan manusia atau aspek dalam masyarakat

- q. *Set-up*: bagian awal/depan Joke yang menjelaskan/menerangkan awal cerita atau dasar dari Joke, tidak lucu, dan biasanya lebih Panjang dari *Punchline*
- r. *Slang*: Bahasa gaul/ragam Bahasa tidak resmi, dan tidak baku yang sifatnya musiman, dipakai oleh kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern, dengan maksud, agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti.
- s. *Slapstick*: adalah jenis komedi fisik yang mudah dicerna dan bermain dalam lingkup yang luas dan mencakup tiga hal utama yaitu derita, celaka, dan aniaya.
- t. *To bomb*: tampil gagal, tidak ada yang tertawa.
- u. *To kill*: tampil sukses, penonton menyukai dan tertawa.
- v. *Zinger*: seorang komik membalas ucapan orang lain .⁷

2. Sejarah dan Perkembangan *Stand Up Comedy*

a. Sejarah *Stand Up Comedy* di Dunia

Stand up comedy memiliki akar dari seni pertunjukan Amerika Serikat pada abad ke-18. Konsep pertunjukan tiga babak yang diperkenalkan oleh Vaudeville, sebuah grup teater Amerika, berawal dari babak kedua yang menampilkan monolog setelah sajian musik pada babak pertama. Pada era 1920 hingga 1960-an, komedian seperti Milton Berle, Henry Youngman, Jack Benny, dan Bob Hope mengadopsi cara lawak ala Vaudeville dan membawanya ke dalam format yang lebih modern dan segar. Format

⁷ Syamsul Alam, "Stand Up Comedy Indonesia sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Wacana Stand Up Comedy Indonesia Season 4 Di Kompas TV)", (Skripsi, Program Sarjana Universitas Negeri Alauddin, Makassar, 2016), 22 – 23.

lawakan ini termasuk permainan kata, candaan fisik, dan serangkaian lelucon yang dihubungkan melalui narasi tematik.⁸

b. Sejarah *Stand Up Comedy* di Indonesia

Di Indonesia, *stand up comedy* berkembang di awal tahun 2000-an. Awalnya, Alm. Taufik Savalas melalui acara "*Comedy Cafe*" dan Ramon Papana sebagai pemilik kafe tersebut, melakukan workshop dan open mic secara terus menerus. Pada tahun 2011, Pandji Pragiwaksono dan Raditya Dika memperkenalkan stand up comedy ke Indonesia, membuatnya menjadi sangat populer hingga saat ini.⁹

Perkembangan *Stand Up Comedy* di Indonesia belum terlalu lama, seni ini tergolong baru dan masih perlu banyak waktu untuk terus berkembang. *Stand Up Comedy* tercatat memiliki perkembangan yang lambat dibanding negara lain khususnya Amerika. Hal tersebut sangat lumrah dilihat dari perkembangan awalnya, *Stand Up Comedy* berkembang lebih dulu di kawasan Eropa dan Amerika sejak abad ke-19. Perkembangan Komunitas *Stand Up Comedy* di Indonesia telah berkembang di beberapa daerah, termasuk Salatiga. Komunitas stand up comedy Salatiga terbentuk pada tahun 2012 dan telah mengirimkan perwakilan ke kompetisi nasional seperti SUCI dan SUCA.

Dalam acara program "somasi" juga turut membantu perkembangan *stand up comedy*. Pada program somasi tersebut para komikan yang tidak mempunyai panggung untuk menampilkan bakatnya, pada program somasi tersebut dapat menampilkan. Dan pada program somasi tersebut para komikan menyampaikan kritik sosial terhadap pilpres 2024. Dari

⁸ <https://tirto.id/sejarah-stand-up-comedy-dunia-indonesia-serta-tokoh-pendirinya-gvK1>

⁹ Fachrul Ilzha Maulana, "Strategi Komunikasi Komunitas Stand Up Comedy Salatiga Dalam Mempertahankan Eksistensinya", (Skripsi, Program Sarjana Universitas Kristen Satya Wacana, 2019), 2.

situlah para komikan menyampaikan kritik terhadap pilpres dan menyampaikan perasaan masyarakat yang belum tersampaikan.

3. Manfaat Stand Up Comedy

Stand up comedy tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan sosial. Melalui humor, komedian dapat mengajak audiens untuk berpikir kritis tentang berbagai isu, termasuk pemilihan presiden. Ini menciptakan ruang bagi diskusi dan refleksi di kalangan masyarakat.

Mungkin sebagian orang menganggap bahwa *stand up comedy* terlihat cukup mudah dengan hanya berdiri di depan dan menceritakan hal-hal lucu saja. Padahal, *stand up comedy* juga membutuhkan kemampuan-kemampuan lain, seperti public speaking, retorika, dan teknik penyampaian, bukan sekedar bercerita lucu saja.

Dengan hal ini, tentu saja *stand up comedy* bukanlah profesi yang dianggap sebelah mata. Karna dengan wawasan dan ilmu yang mumpuni inilah seorang komika bisa memberikan materi-materi yang segar dengan ciri khas cara penyampainnya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *stand up comedy* yaitu dari segi hiburan yaitu itu sangat menghibur masyarakat. Dari segi kritik sosial bahwa *stand up comedy* menjadi menjadi media untuk menyampaikan kritik terhadap kondisi sosial dan politik dengan cara yang menghibur. Dari segi pengembangan di *stand up comedy* Membantu komedian dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan berpikir kreatif.

4. Hukum Stand Up Comedy

Pada sisi lain Islam juga menyadari bahwa manusia sesekali perlu tersenyum, bahkan tertawa. Dari sini kita dapat memahami bahwa segala sesuatu itu perlu wajar-wajar saja, tidak berlebihan.

Tetapi dalam kondisi apapun Islam menghendaki kejelasan antara kejujuran dan kebohongan. Jangan sampai masyarakat kehilangan pegangan karena kekaburan pembatas antara keduanya. Oleh karena itu Rasulullah SAW melarang seseorang yang membuat orang lain tertawa dengan suatu kebohongan.

ذكر حكايات الحمقى والمغفلين يوجب الضحك وقد رويتهم : فإن قال قائل
 إنَّ الرجل ليتكلم بالكلمة يُضحك بها جلساءه "عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال
 فالجواب إنه محمول على أنه يضحككم بالكذب، وقد "يهوي بها من أبعد من الثُّرَيَّا
 وقد يجوز . "ويل للذي يحدث فيكذب ليضحك الناس" روى هذا في الحديث مفسراً،
 للإنسان أن يقصد إضحاك الشخص في بعض الأوقات، ففي أفراد مسلم من حديث
 لأكلمن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لعله "عمر ابن الخطاب رضي الله عنه أنه قال
 لو رأيت ابنة زيد امرأة عمر سألتني النفقة فوجأت عنقها : يضحك قال، قلت
 فضحك رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Artinya : “Kalau ada yang bertanya, ‘Bacaan Akhbarul Hamqa wal Mughaffalin [Hikayat Orang-orang Dungu dan Lalai-penerjemah] bikin tertawa. Bukankah ada hadits nabi yang berbunyi, ‘Sungguh, seseorang yang mengeluarkan satu kata sekalipun yang dapat membuat orang di sekitarnya tertawa akan jatuh karenanya [ke jurang neraka] melebihi jarak bumi dan bintang Tsurayya?’” Jawabnya, ‘Hadits ini bisa dipahami karena unsur dusta di dalam cerita humornya. Hal ini diperjelas oleh hadits, ‘Celakalah seseorang yang berbicara kepada orang lain, lalu berdusta sehingga orang lain tertawa.’” Hanya saja terkadang seseorang boleh berbicara atau mendongeng dengan maksud membuat orang lain tertawa. Di dalam Shahih Muslim, Sayyidina Umar bin Khattab mengatakan, ‘Aku akan bicara kepada Rasulullah SAW dengan kalimat yang dapat

membuatnya tertawa.’ Kukatakan kepadanya, ‘Ya Rasulullah, kalau kau lihat anak perempuan Zaid–istri Umar–meminta nafkah kepadaku, akan kupukul lehernya.’ Rasulullah SAW tertawa mendengarnya.”¹⁰

Larangan Rasulullah SAW dalam hadits di atas dapat dipahami karena kejujuran dan kebohongan sulit dibedakan sehingga tidak ada batasan antara keduanya yang dapat menjadi pegangan masyarakat. Sementara di masa kini batasan antara keduanya tampak jelas karena sekarang ini komedi-komedi semacam itu dibuat dalam forum dan waktu khusus sehingga masyarakat tidak perlu menganggap serius cerita rekaan dan sandiwara ringan komedian di panggung.

5. Pengertian Pemilihan Presiden

Pemilihan Umum, menurut Ramlan, adalah proses memilih dan menyerahkan kekuasaan kepada individu atau partai yang dipercayai. Jika kita berbicara tentang pemilihan, kita selalu harus membahas pentingnya ide demokrasi. Pengkajiannya menunjukkan bahwa keduanya terkait erat satu sama lain. Pemilu memiliki peran penting dalam mewujudkan kedaulatan rakyat; oleh karena itu, Pasal 1 ayat (2) Konstitusi negara UUD 1945 menjamin bahwa pemilihan adalah salah satu cara untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan merupakan pranata wajib dalam pelaksanaan kedaulatan rakyat. Konstitusi juga menetapkan prinsip-prinsip dasar yang akan digunakan dalam pelaksanaan pemilihan.¹¹

Dalam Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, yang berfungsi sebagai pedoman untuk penyelenggaraan Pemilihan

¹⁰ Abdurrahman Ibnul Jauzi Al-Baghdadi, *Akhbarul Hamqa wal Mughaffalin*, Beirut, Darul Fikr, cetakan pertama, 1990 M/1410 H), 19.

¹¹ Indarja, “Perkembangan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia”, *Jurnal Masalah – Masalah Hukum*, 47, 1, (Januari 2018), 64.

Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019, pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden harus memenuhi ambang batas pencalonan presiden.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan Pemilihan presiden adalah proses demokratis di mana warga negara memilih pemimpin negara. Di Indonesia, pemilihan presiden diadakan setiap lima tahun dan merupakan momen penting dalam menentukan arah kebijakan dan pemerintahan.

Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang dilakukan setelah amandemen UUD NRI Tahun 1945 menimbulkan masalah. Pasal 6A UUD NRI Tahun 1945 menetapkan bahwa Presiden dan Wakil Presiden dapat dipilih melalui proses pemilihan langsung dengan diusung oleh partai politik atau gabungan politik. Namun demikian, Pasal 8 ayat (2) dan (3) UUD NRI Tahun 1945 tidak sejalan dengan semangat reformasi dan pergeseran paradigma ketatanegaraan. Ayat-ayat ini memberikan ruang bagi Majelis Permusyawaratan Rakyat untuk melaksanakan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dalam kasus kekosongan jabatan tersebut.

Pemilihan berkala di tingkat pusat dan daerah adalah salah satu tanda negara hukum yang demokratis. Ini telah dicapai di Indonesia melalui pelaksanaan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden serta Pemilihan Umum Legislatif untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat di daerah provinsi, kabupaten, dan kota. Namun, seperti yang disebutkan sebelumnya, konstruksi standar pemilihan umum presiden dan wakil presiden secara

langsung oleh rakyat masih belum diatur secara sistematis, yang berarti masih.¹²

B. Program Somasi Sebagai Kritik Sosial

1. Pengertian Kritik Sosial

Kritik sosial terdiri dari dua istilah yakni dari kata kritik dan sosial. Dalam pengertian kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kritik adalah suatu kecaman atau tanggapan serta uraian dan pertimbangan baik buruk suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya. Pengertian sosial memiliki arti berteman, bersama, berserikat, yang bermaksud untuk mengerti kejadian-kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia, untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama.¹³

Kritik sosial menurut Abar adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial dilakukan karena adanya ketidaksesuaian antara realitas dengan harapan seseorang. Sesungguhnya kritik amat baik dilakukan karena, dalam masyarakat yang berdinamika tujuan kritik sendiri supaya mengetahui sebuah kesalahan dan bisa memperbaikinya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwasannya kritik sosial merupakan kontrol sosial terhadap masyarakat. Kontrol sosial terhadap masyarakat memiliki berbagai bentuk.¹⁴

¹² Nyoman Mas Aryani dan Bagus Hermanto, "Rekontruksi Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang Ideal dalam Ikhwal Kekosongan Jabatan Presiden dan Wakil Presiden dalam Rangka Penegasan dan Penguatan Sistem Presidensial Indonesia", *Jurnal Legislasi Indonesia*, 15, 3 (November 2018), 180.

¹³ Sugiwardana, "Pemaknaan Realitas Serta Bentuk Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Slank", *Jurnal Skriptorium*, 2, 2 (2014), 1.

¹⁴ Alsyrad dan Rosa, "Kritik Sosial dalam Cerpen Langit Makin Mendung Karya Kipandjusmin: Tinjauan Sosiologi Sastra", 17.

Kritik sosial menurut Habermas adalah menganalisis secara reflektif tentang konteks sosial yang melekat pada suatu objek, tidak hanya secara institusional, tetapi juga secara metodologis. Kritik sosial merupakan penyampaian pemikiran mengenai masalah sosial. Masalah sosial merupakan hasil dari proses perkembangan masyarakat. Teori ini menjadi dasar untuk membongkar asumsi-asumsi yang ada di balik teori sosial, sekaligus menjadi pijakan dasar. Sehingga kritik sosial memperlihatkan penggunaan informasi sosial, baik masa lalu dan sekarang, untuk mengklarifikasi kritik.¹⁵

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kritik sosial adalah bentuk komunikasi dalam masyarakat menyampaikan pemikiran mengenai masalah sosial.

حدثني أبو السائب سلم بن جنادة قال، حدثنا أبو معاوية، عن الأعمش، عن أبي
هم الأمراء :، قال "أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولي الأمر منكم" :صالح، عن أبي هريرة في وله

Artinya : "Menceritakan Abu Saib Salam bin Junadah, berkata ia, menceritakan Abu Muawiyah, dari 'Amasy. Dari Abi Shalih, dari Abu Hurairah, firman Allah "taatilah Allah dan taatilah Rasul serta ulil amri", ia berkata: mereka adalah pemimpin".¹⁶

Maksud ayat diatas yaitu Kendati wajib taat kepada pemimpin, Islam juga menyediakan ruang untuk mengkritik pada pemerintah. Dalam hukum Islam, tidak ada larangan mengkritik kepala negara atau pemerintah. Namun, kritik haruslah dilakukan dengan cara yang sopan, adil, dan mempertimbangkan kepentingan umum. Mengkritik kepala negara dalam Islam diharapkan dilakukan dalam kerangka menyampaikan saran konstruktif dan memperbaiki situasi, bukan untuk menyebabkan kerusakan atau melanggar keharmonisan sosial.

¹⁵ Santika, Hanum, dan Sari, "Kritik sosial dalam kumpulan cerpen corat-coret di toilet karya eka kurniawan (kajian sosiologi sastra)", Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya, 7, 1 (September 2023), 108.

¹⁶ (Abu Bakar Ja'far Muhammad bin Jarir at Thabari, Jāmi' al Bayān, [Mekkah, Dar Tarbiyah wa at Turats, tt], 14.

2. Konsep Kritik Sosial

Konsep kritik sosial dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas sosial yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk menganalisis, menilai, atau mengkaji keadaan suatu masyarakat pada saat tertentu yang dilakukan secara objektif dengan maksud dan tujuan tertentu. Kritik sosial juga berarti kecaman atau tanggapan terhadap keadaan sosial suatu masyarakat.

3. Jenis Kritik Sosial

a. Kritik Langsung

Kritik langsung adalah disampaikan secara langsung dan eksplisit.

b. Kritik Tersirat

Kritik tersirat adalah disampaikan melalui metafora atau analogi.

c. Kritik Komedi

Kritik komedi adalah menggunakan humor untuk menyampaikan kritik.

4. Gambaran Umum Program Somasi

Podcast Deddy Corbuzier terbukti sukses dengan berbagai konten, termasuk somasi dan tamu dari berbagai kalangan. Podcastnya sering digunakan untuk menyelesaikan masalah. Konten somasi ini dibuat oleh Deddy Corbuzier untuk orang-orang yang berada di rumah pada tanggal 19 November 2023. Mamat Alkatiri adalah konten somasi dengan penonton terbanyak sampai saat ini, dengan 11 juta lebih. Tema-tema yang disajikan beragam, tetapi biasanya terkait dengan orang politik, kebijakan pemerintah, atau bahkan lembaga negara.

Penulis melihat salah satu konten yang berbasis *stand up comedy* adalah “Somasi” yang ditayangkan oleh akun Youtube Deddy Corbuzier. Yang

dimana konten somasi ini merupakan sebuah segmen dalam konten Deddy Corbuzier yang selalu membawakan materi kontroversial dengan isu sensitif dan cenderung mengkritik dalam pertunjukkan mereka. Konten somasi sendiri sering mengangkat isu sensitif dan kontroversi yang berkaitan dengan dunia selebriti, politik, negara dan kehidupan masyarakat.¹⁷

C. Teori Netnografi

1. Pengertian Netnografi

Netnografi adalah studi tentang bagaimana orang berinteraksi satu sama lain di ruang siber, yang dapat membentuk sistem masyarakat dan budaya unik. Dalam teori, netnografi dan etnografi virtual sama, kecuali istilah yang digunakan. Dengan kata lain, penelitian tentang kehidupan dan budaya di internet, khususnya media sosial, dikenal sebagai penelitian tentang internet.

Dengan kata lain, netnografi adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengalaman budaya yang tercakup dan diwujudkan dalam jejak digital, praktik, dan sistem jejak online. Jejak online dapat terdiri dari banyak hal, termasuk teks, grafik, fotografi, audiovisual, musik, iklan komersial, dan masih banyak lagi. Investigasi, interaksi, dan imersi adalah tiga komponen dasar netnografi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan dan merefleksikan pengalaman budaya. Kozinets menyatakan bahwa netnografi memberikan pedoman untuk penggunaan prosedur etnografi, yaitu observasi-partisipasi pada komunitas dan budaya online yang diwujudkan melalui komunikasi melalui media komputer.

¹⁷ Heru Subekti, "Politi Satri Di TikTok : Pengaruh Konten Somasi Deddy Corbuzier dan Kritik Bintang Emon Terhadap Respon Emosional Mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar – Raniry", (Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam, Banda Aceh 2023), 3.

Dengan kata lain, netnografi menerapkan prosedur etnografi, yaitu observasi-partisipasi menggunakan media internet seperti komputer, smartphone, dan media sosial, antara lain.

Kozinets menjelaskan bahwa data etnografi dan netnografi berbeda. Data etnografi berasal dari interaksi atau komunikasi yang dimediasi komputer, yang tercipta melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Menurutnya, data ini diperoleh melalui observasi lapangan, interaksi tatap muka, dan catatan lapangan, bukan melalui wawancara online atau mengunduh semua data interaksi dan percakapan yang terjadi dalam komunitas online.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa netnografi adalah interaksi masyarakat melalui media online dan mampu membentuk budaya. Dalam konteks *stand up comedy*, netnografi dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana masyarakat menanggapi kritik sosial yang disampaikan melalui program Somasi.

2. Elemen Definisi Netnografi

Elemen definisi netnografi Dari definisi mengenai netnografi tersebut, terdapat beberapa elemen penting dari Netnografi,

a. Budaya

Netnografi dan etnografi sama-sama mempelajari budaya. Etnografi fokus pada deskripsi kelompok kebudayaan di dunia digital. Dalam lingkungan alamiah. Peneliti berusaha menggambarkan kelompok atau komunitas seperti apa adanya. Fokus netnografi adalah menggambarkan budaya dari sudut pandang individu atau kelompok yang diteliti.

b. Jejak online

Adanya jejak online adalah ciri penelitian online. Tidak ada yang hilang dari aktivitas dan perilaku individu, mulai dari riwayat hingga postingan dan komentar di media sosial. Kecuali pengguna secara sengaja menghapus jejak digital atau pemilik aplikasi menghapusnya, aktivitas tersebut akan terekam. Penelitian netnografi berbeda dari penelitian etnografi (offline) karena ada jejak online. Peneliti harus hadir saat tindakan atau perilaku terjadi karena perilaku orang di dunia nyata akan hilang. Untuk merekam perilaku, peneliti membuat catatan, yang disebut catatan lapangan, yang dapat digunakan untuk menganalisis pola perilaku.

c. Partisipasi/Interaksi

Penelitian netnografi, seperti etnografi, juga membutuhkan interaksi atau partisipasi peneliti. Peneliti tidak hanya perlu memeriksa data jejak digital; mereka juga harus terlibat dalam aktivitas individu atau kelompok yang diteliti. Namun, etnografi tidak sama dengan partisipasi dalam penelitian online. Peneliti dapat mengamati aktivitas atau perilaku individu atau komunitas yang diteliti di internet. Perilaku ini mencakup berbagai hal, seperti memiliki akun media sosial, menjadi anggota komunitas, memberikan komentar, dan membuat pesan.

d. *Immersive Engagement*

Ciri penting lain dari netnografi yang membuat metode ini berbeda adanya imersi, di mana peneliti menceburkan diri dengan objek, yaitu individu atau kelompok yang diteliti, adalah ciri penting lain dari netnografi yang membedakannya dari metode lain. Untuk

menggambarkan budaya dari sudut pandang orang yang diteliti, peneliti harus melakukan imersi.¹⁸

Dari penjelasan diatas ada beberapa elemen yang penting dalam netnografi meliputi observasi partisipatif, analisis konten, dan interaksi dengan audiens. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana humor dan kritik sosial diterima oleh masyarakat.

3. Sejarah Netnografi

Netnografi pertama kali diperkenalkan oleh *Robert V. Kozinets* dalam tulisannya "*On netnography: Initial reflections on consumer research investigations of cyberculture*" pada tahun 1998. Kozinets juga menulis buku "*Netnography: Doing ethnographic research online*" pada tahun 2010, yang menjadi referensi utama dalam penerapan metode netnografi. Sejak itu, metode ini telah digunakan dalam berbagai bidang, termasuk media pembelajaran dan komunikasi.

4. Tujuan Netnografi

Tujuan netnografi adalah untuk memahami budaya, komunitas, dan kehidupan sehari-hari di dunia digital. Netnografi berfokus pada pengguna internet di komunitas online dengan kehidupan sehari-hari yang substantif. Dan Tujuan netnografi lainnya adalah untuk menggali makna dan konteks interaksi sosial di dunia digital. Dalam penelitian tentang program Somasi, netnografi dapat membantu mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap kritik sosial yang disampaikan oleh komedian.

¹⁸ Mochammad Farhan Nasrudin, "Studi Netnografi Budaya Followers @Queen-OFP atas Konten Sensual Perempuan Berhijab", (Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023), 2-4.

D. Program Somasi Sebagai Kritik Sosial dalam Perspektif Netnografi

1. Tema Yang Diangkat Dalam Program Somasi

Setiap tayangan ada beberapa tema yang diangkat dalam program Somasi sebagai berikut :

- a. Kampanye
- b. Pemilu
- c. Korupsi
- d. Kaya dan Miskin
- e. Bazar Politik
- f. Indonesia
- g. Gagasan
- h. Dewasa
- i. Hukum
- j. Viral
- k. Kesetaran Gender
- l. Kasus

2. Keterkaitan Kritik Sosial dalam *Stand Up Comedy*

Stand Up Comedy dalam program Somasi sering kali menyampaikan kritik sosial dengan cara yang mudah diterima oleh audiens. Humor menjadi alat efektif untuk mengkritik tanpa menimbulkan resistensi yang berlebihan.

3. Keterkaitan Program Somasi dengan Pemilihan Presiden 2024

Program Somasi memainkan peran penting dalam membentuk opini publik menjelang pemilihan Presiden 2024. Program ini dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap calon-calon presiden dan isu-

isu yang diangkat selama kampanye, dengan menyajikan kritik sosial secara humoris.

